

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan mampu mencegah 3% atau 137 ribu dari 10,6 juta kematian balita yang ada di Indonesia setiap tahunnya (Depkes, 2006). Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2004 sebesar 14,3/100,000 kelahiran hidup (Depkes, 2008). Penyebab tingginya AKB (Angka Kematian Bayi) disebabkan oleh karena banyak hal, salah satunya adalah dari faktor status gizi bayi. AKB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2006 sebesar 7,50/1000 kelahiran hidup. AKB tahun 2008 yaitu 18,56/1000 kelahiran hidup 291 dari 15.681 kelahiran hidup. Untuk mengurangi angka AKB dapat dilakukan dengan cara memberikan ASI EKSklusif (Depkes RI, 2008).

Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi yaitu sekitar 2% dari total ibu melahirkan, berbagai faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI pada bayinya yaitu ASI tidak cukup, Ibu bekerja, Susu Formula lebih praktis (Roesli 2000: 38). Faktor lainnya yaitu pendapatan keluarga ketersediaan waktu, faktor pendorong yaitu sikap dari orang tua (Notoatmodjo, 2010: 117).

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara

kualitas maupun kuantitas. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2004:07).

Keberhasilan atau kegagalan pemberian ASI eksklusif itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI antara lain: tingkat pengetahuan, pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Melihat pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi generasi kedepan maka pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan-penyuluhan bagi ibu yang memiliki bayi.

Berdasarkan data (United Nations International Children's and Education Fund) UNICEF hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Menurut SDKI 2002, cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55%, sedangkan targetnya 80%. Di BPS cakupan pada Bulan Agustus ASI eksklusif mencapai 16,23%, sedangkan di BPS Tutik Purwani mencapai 29%.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 April 2011 yang dilakukan oleh peneliti di BPS Tutik Purwani Sleman didapatkan data jumlah ibu yang menyusui dengan umur bayi 0-6 bulan sebanyak 280 bayi. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu menyusui tentang ASI eksklusif didapatkan 6 ibu yang menyatakan tahu tentang ASI Eksklusif dan 4 ibu yang menyatakan belum tahu tentang ASI Eksklusif hasil : 2 ibu (20%) diselingi dengan madu, diselingi dengan susu formula, ASI diberikan sampai 4 bulan, 4

ibu (40%) ibu memberikan ASI eksklusif 60% ibu menyatakan tahu tentang ASI Eksklusif 40% ibu menyatakan belum tahu tentang ASI Eksklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di BPS Tutik Purwarni Kabupaten Sleman tahun 2011?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di BPS Tutik Purwani Kabupaten Sleman tahun 2011.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan.
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan.
- d. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan.

- e. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang Faktor-faktor kendala dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan.
- f. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang kandungan ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan
- g. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang langkah-langkah menyusui yang benar dan ASI eksklusif pada ibu menyusui 0-6 Bulan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta. Dapat menjadi bahan referensi ilmiah khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif
- b. Bagi Ibu  
Dapat memberikan masukan berupa pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya untuk menunjang pertumbuhannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan STIKES A.Yani. Yogyakarta.  
  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menjadi sumber pustaka untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mahasiswa DIII Kebidanan khususnya dalam pemberian ASI

b. Penelitian Lain

Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif dengan variabel penelitian yang lebih luas (multi variabel), contoh faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif atau faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat mengetahui pentingnya manfaat ASI eksklusif bagi bayi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2007 dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Surakarna Kota Bandung periode Desember 2006 s/d Januari 2007. Rancangan atau jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Surakarna Kota Bandung periode Desember 2006 s/d Januari 2007 pada kategori cukup. Hasil yang dicapai berdasarkan karakteristik responden: Umur : < 20 (10,4%) 20 – 40 (88,6%), > 40 (1,0%) Pekerjaan: Tani (78,6%), Swasta (18,2%), Pegawai (3,2%), Pendidikan: SD (8,6%), SMP (68,3%), SMA (23,1%).

2. Arifin Siregar pada tahun 2004 tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan. Penelitian yang dilakukan di RSUD Purbalingga ini menggunakan desain Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pemberian ASI oleh ibu melahirkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya (21,1%), psikologi (21,3%), kurangnya petugas kesehatan dan gencarnya promosi susu kaleng (57,6%).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di BPS Tutik Purwani Kabupaten Sleman. Desain penelitian menggunakan Deskriptif Kuantitatif.

Dari dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian deskriptif mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2011.